

# MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI AYO CINTAI LINGKUNGAN DI KELAS VI SDN 02 LEMITO KECAMATAN LEMITO KABUPATEN POHUWATO

Murtin Bamu<sup>1</sup>, Evi P.Hulukati<sup>2</sup>, Lilan Dama<sup>3</sup>  
Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

## ABSTRACT

The purpose of this research is to: increase student activity and learning outcomes in social studies subjects through the use of Make A Match Cooperative Learning Model in social studies learning in class IV SDN 02 Lemito, Lemito District, Pohuwato Regency. This research uses classroom action research. The research phase consists of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The object of research is the fourth grade students of SDN 02 Lemito, Lemito District, Pohuwato Regency. Data collection techniques are: 1) observation sheets of teacher activities and student activities during the learning process and 2) tests of student learning outcomes. The research hypothesis is that if social studies learning is carried out using the Make A Match Cooperative Learning Model, the activities and learning outcomes of students in class IV SDN 02 Lemito, Lemito District, Pohuwato Regency will increase, with an indicator of the success of the action is the number of students who get a minimum score of 75 increases from 56% to a minimum of 85%. As a conclusion of this research are: the use of the Make A Match Cooperative Learning Model can increase Student Activities and Learning Outcomes in social studies subjects especially in class IV SDN 02 Lemito Lemito District Pohuwato Regency, this is supported by the results of research: 1) the number of students who obtained a minimum of 75 increased from 43.75% at the time of initial observation to 56.25% after the implementation of the first cycle, and increased again to 87.50%, after the implementation of cycle II. 2) Observation Results Teacher activities included in the criteria very well and well increased from 53.66% in the implementation of the first cycle to 86.66% in Cycle II, and 3) observations of student activity included in the active and moderately active criteria increased from 40% of the cycle I implementation increased to 90%. after the results of the second cycle.

**Keywords:** *Cooperative Model Type Make A Match (Looking for a Partner). Student Learning Activities and Outcomes*

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Apabila menghendaki peningkatan mutu pendidikan meningkat maka hasil belajar harus ditingkatkan pula. Peningkatan hasil belajar membutuhkan aktivitas belajar yang

berkualitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran IPS.

<sup>1</sup> Pascasarjana UNG

<sup>2,3</sup> Universitas Negeri Gorontalo

Hasil observasi menunjukkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 02 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwatonampak bahwa masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional dan cenderung membosankan sehingga berdampak pada aktivitas belajar siswa cenderung rendah.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dikarenakan guru dalam menerangkan materi kurang jelas dan kurang menarik perhatian peserta didik dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dan optimal. Sehingga peserta didik dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh peserta didik cenderung rendah..

Adanya proses pembelajaran yang demikian mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswakeselas IVSDN 02 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato masih dibawah rata hal ini dapat dibuktikan dengan hasil aktivitas belajar siswa yang hanya mencapai 33,3% dari total 15 kategori yang ingin dicapai serta evaluasi pembelajaran IPS materi ayo cintai lingkungan dan hasil belajar siswa hanya 7 orang atau 43,75 % yang mencapai keberhasilan, dari jumlah siswa 16.

Kesenjangan antara hasil belajar dengan aktivitas belajar siswa ini, menuntut guru untuk melakukan perubahan dalam model pengajaran yang lebih komprehensif dalam pola pengajaran IPS di kelas serta dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu upaya perubahan tersebut menggunakan model pembelajaran koperatif tipe *Make a Match*. Dalam pembelajaran ini guru hanya memberikan pengarahan atau petunjuk. Dengan menemukan sendiri siswa akan sampai pada pengalaman dan gembira.

Dengan adanya penerapan model *Make a Match* diharapkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dibawahini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ayo cintai lingkungan di

kelas IV SDN 02 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato?.

2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ayo cintai lingkungan di kelas IV SDN 02 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato?

### C. CARA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan yang perlu diatasi dalam penelitian ini adalah kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa maka untuk pemecahannya penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan menggunakan alat bantu berupa kartu dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : (1) Guru membagikan kartu pada sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban). (2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. (3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). (4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin dan (5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya

### D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas saya menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ayo cintai lingkungan di kelas IV SDN 02 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi ayo cintai lingkungan di kelas IV SDN 02 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

### E. MANFAT PENELITIAN

#### Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran IPS di kelas IV khususnya pada penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match*
- 2) Untuk memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan

menjadi landasan penelitian selanjutnya

### 1. Manfaatpraktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa, guru, sekolah dan penelilitainnya.

- 1) Bagi siswa Melalui penelitian ini bias meningkatkan aktivitas ada hasil belajar

Mereka dalam pembelajaran IPS di kelas IV

- 2) Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini akan menambah wawasan sehingga guru lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS di kelas IV

- 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini merupakan sumbangsih bagi pihak sekolah dalam rangka pengembangan model pembelajaran terutama untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bagi siswa

## F. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

### TINDAKAN

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Aktivitas Belajar

Hamalik (2008: 28) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian,

kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Selanjutnya Poerwardaminta (2007: 23) aktifitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Sardiman (Ardi Ridha, 2007: 37) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar melalui dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar, aktivitas di sini ditekankan pada siswa sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif.

##### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2009: 54). Pengertian lain tentang hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri pembelajar setelah mengalami proses belajar (Purwanto, 2009: 185). Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimuli lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:9).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadi

perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

### 3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS di SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari beberapa cabang ilmu dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan “human knowledge” melalui penelitian serta penemuan. Gunawan Rudy (2013: 20) menyatakan bahwa IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isuan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik berpikir siswa yang bersifat holistik.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran, agar nilai-nilai edukatif mata pelajaran IPS yang akan diajarkan dapat tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa. Hal ini sangat diperlukan karena anak usia 9-12 tahun mulai ingin merealisasikan potensi yang dimilikinya sehingga anak berusaha memenuhi kebutuhannya sikap persaingan (Susanto (2013: 145)).

### 4. Model *Guided discovery learning*

*Make a match* berarti membuat pasangan. Teknik *make a match* merupakan teknik yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, penerapan teknik ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban /soal sebelum batas waktunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartu diberi point (Rusman 2010:223)

Kurniasih & Sani (2015: 57) menyatakan beberapa langkah-langkah model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban, (3) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang., (4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “kepercayaan pada

Tuhan” akan berpasangan dengan kartu yang bertuliskan soal “UUD 45”,(5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama, (8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, dan (9) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

## B. HIPOTESIS TINDAKAN

Yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah

1. Jika pada pembelajaran IPS khususnya pada materi ayo cintai lingkungan digunakan model pembelajaran *make a match* maka aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 02 Lemito Kabupaten Pohuwato akan meningkat.
2. Jika pada pembelajaran IPS khususnya pada materi ayo cintai lingkungan digunakan model pembelajaran *make a match* maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Lemito Kabupaten Pohuwato akan meningkat

## C. INDIKATOR KEBERHASILAN

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran guru dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kualitatif meliputi tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran serta sikap mereka terhadap model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru
2. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal/KKM) mata pelajaran IPS yaitu 75

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di SDN02 Lemito di tepatnya berada di Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Dalam penetapan lokasi ini melalui beberapa alasan, bahwa objek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, selain itu pula data yang digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai dan mudah untuk memperolehnya, baik dari segi waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yaitu sebanyak 140 orang. Jumlah guru yang ada sebanyak 9 orang yang termasuk kepala sekolah. Waktu dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil selama 1 bulan terhitung mulai bulan

Desember 2019 sampai bulan Januari 2020 dimana peneliti menjadi pelaksana dalam proses pembelajaran.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Saminanto. 2010: 3). Mulyasa (2012: 11) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh peneliti, bersama-sama siswa di bawah bimbingan dan arahan guru mitra, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

### **B. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam, Subagyo, 2006: 87) bahwa penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam siklus-siklus. Masing-masing siklus tersebut terdiri

dari perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Dalam satu siklus kegiatan pembelajaran dilaksanakan satu sampai dua kali pembelajaran, disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus pertama mempengaruhi kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus kedua, dan seterusnya. Refleksi hasil siklus pertama sangat menentukan rencana tindakan pada siklus yang kedua.

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas IVSDN 02 Lemito Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato jumlah siswa adalah 16 orang, laki-laki berjumlah 13 orang siswa sedangkan perempuan 3 orang siswa.

### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable input yaitu menyangkut perlakuan yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 02 Lemito Kabupaten Pohuwato, terkait dengan peningkatan aktifitas belajardan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match*, sumber belajar yang digunakan, prosedur evaluasi, dan alat-alat pendukung yang digunakan.
2. Variable Proses yaitu penerapan model pembelajaran *make a match*, merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa atau di dorong untuk melakukan kegiatan

sedemikian sehingga akhirnya siswa menemukan sesuatu yang diharapkan

3. Variable output meningkatnya aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran meningkatnya.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan langsung kepada setiap siswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap indikator- indikator yang telah ditetapkan.
2. Data tentang aktivitas guru diperoleh dari pengamatan kegiatan guru yang berpedoman pada langkah-langkah kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Ayo cintai lingkungan

#### G. Teknik Analisis Data

Data aktivitas digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan observasi yang memuat indikator-indikator aktivitas belajar siswa. Kriteria penilaian terdiri dari tiga jenjang yaitu, (3) Aktif, (2) cukup aktif, (1) kurang aktif. Dari hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{P}{N} \times 100$$

P= angka persentase

F= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Menurut Anas Sudijono (2011:43), analisa data aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden/ pengamatsera menetapkan hasil capaian dapat menggunakan Penafsiran Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut;

- (1) capaian 81%-100% tergolong sangat baik
- (2) capaian 61%- 80% tergolong tinggi
- (3) capaian 41%-60% tergolong cukup tinggi,
- (4) capaian 21%- 40% tergolong rendah
- (5) capaian 0 %- 20% tergolong sangat rendah

Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu:

- 1) Analisis ketuntasan belajar Peneliti akan menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2004: 102):

$$\text{ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$



- 2) Analisis nilai rata-rata klasikal siswa  
 Peneliti akan menghitung nilai rata-rata klasikal siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Rata – rata**

$$= \frac{\sum \text{skor yang dicapai siswa}}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

## HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengamati aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Indikator yang menjadi acuan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan terkait pengembangan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus adalah (a) Memperhatikan saat guru menjelaskan (b) Bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya (c) Kerjasama kelompok (d) Mengerjakan latihan (e) Menyampaikan kesimpulan (f) Mengkomunikasikan hasil

Pembelajaran ini dilakukan kepada 16 orang siswa kelas IV SDN 02 Lemito Kecamatan Lemito kabupaten Pohuwato. Pada setiap siklus diadakan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa mengacu pada indikator penelitian, Terkait dengan pelaksanaan tindakan setiap siklus disiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan demikian keseluruhan aktivitas dalam pembelajaran dipandu menggunakan lembar pengamatan

tentang aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

## H. PEMBAHASAN

**Tabel 4.7**  
**Data Peningkatan Aktivitas Guru, Siswa dan Hasil Belajar**

No	Kegiatan	Observasi awal	Siklus I		Siklus I		Peningkatan
			(kategori)		(kategori)		
			Sangat baik dan baik	Cukup dan kurang	Sangat baik dan baik	Cukup dan kurang	
1	Aktivitas Guru	-	53,33%	46,67%	86,66%	13,34%	33,33%
2	Aktivitas siswa	33,33%	40%	60%	90%	10%	50%
3	Hasil belajar siswa	7 orang 43,75%	9 siswa 56,25%	7 siswa 44%	14 siswa 87,50%	2 siswa 12%	31,25%

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar, siswa belum sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran siklus I kategori aktif dan cukup aktif 40 % sedangkan untuk kategori kurang aktif berada pada tingkat yang lebih tinggi yakni 60%. Hal ini disebabkan oleh dari 15 aspek pengamatan aktivitas belajar siswa kategori aktif dan cukup aktif persentase 13,33% ,kategori cukup aktif 20% sedangkan kategori kurang aktif 60%. Berdasarkan kriteria indikator keberhasilan sebagaimana dipaparkan dalam bab III maka diperoleh bahwa aktivitas siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang

ditetapkan jadi dengan demikian upaya perbaikan dilakukan peneliti pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada observasi awal masih terdapat 10 kategori aktivitas belajar siswa yang belum mencapai target keberhasilan, sedangkan untuk aktivitas guru ada 8 aspek yang belum dicapai. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai rata-rata ketuntasan untuk mata pelajaran IPS

Pada proses pembelajaran guru belum menerapkan model yang dapat merangsang aktivitas belajar siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan model *Make a match* untuk mengatasi permasalahan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## I. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada hasil aktivitas guru siklus I dari kategori sangat baik dan baik memperoleh 53,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,66% atau naik sebesar 33,33%.
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dari kategori aktif dan cukup aktif memperoleh nilai 40% dan pada siklus II meningkat menjadi 90% atau naik sebesar 50%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari kategori sangat baik dan baik memperoleh rata-rata 56,25% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,50% atau naik sebesar 31,25%.

## J. SARAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Make a match* karena model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Model pembelajaran *Make a match* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran lain, yang dapat menuntun siswa untuk bisa berbuat dan bisa menemukan sendiri dalam bentuk perilaku.
3. Untuk lebih mengefektifkan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, maka guru sebaiknya selalu berupaya meningkatkan wawasan pengetahuannya terutama tentang penggunaan – penggunaan model-model pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kelas dan tema pembelajaran.

## K. DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Divapress.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Ina Publikatama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. 2. Jakarta: PT BUMIAKSARA
- Blogspot [http://www.kajian\\_pustaka.com](http://www.kajian_pustaka.com) Model pembelajaran diakses tanggal 5 Juli 2019
- Dokumen 1 *Kurikulum 2013 SDN 02 Lemito tahun 2019*
- Dimiyati, Midjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Euis Djafar Pido, 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 15 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*".
- Gunawan Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BUMIAKSARA.
- Hamdani. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia Harianti, Diah.
2008. *Model Belajar Mengajar*. Depdiknas.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Pustaka
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Kementrian Pendidikan Nasional Universitas Negeri Gorontalo. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Gorontalo : UNG Press
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. PT Gramedia Widiasarana. Jakarta.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sudarti. 2008. *Teknik Belajar Inovatif*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Riyatno, 2017. *Peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tehnik make a match pada pembelajaran IPS kelas V SDN 03 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*
- Rusman ,( 2010). *Model –model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uno, B Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: BUMI AKSARA